

EDUKASI PERLINDUNGAN HUKUM BAGI TENAGA KESEHATAN DALAM PENANGANAN PASIEN DENGAN HIV/AIDS DI PUSKESMAS SENTANI

Fenska Narly Makualaina
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Jayapura
Email: fenskamakualina17@gmail.com

ABSTRAK

Banyak permasalahan yang dihadapi oleh tenaga kesehatan yang bertugas di Puskesmas Sentani, salah satunya yaitu diskriminasi oleh pasien dan keluarga terhadap penerimaan informasi status kesehatan pasien dengan HIV AIDS. Seperti yang diketahui bahwa Papua termasuk dalam lima provinsi dengan jumlah kasus HIV AIDS tertinggi. Papua berada pada urutan ke lima dengan jumlah kasus HIV dan AIDS pada urutan pertama. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan informasi dan mengedukasikan perlindungan hukum bagi tenaga kesehatan dalam pelaksanaan pelayanan pasien dengan HIV AIDS di Puskesmas Sentani. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pendekatan partisipatif, dimana petugas kesehatan yang bertugas di Poli VCT Puskesmas sentani turut serta terlibat dan berperan aktif dalam diskusi yang dibuat oleh penyuluh. Jumlah partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 12 orang. Ditemukan dari hasil penyuluhan 10 orang partisipan aktif bertanya kepada penyuluh tentang bagaimana mendapatkan perlindungan hukum tersebut serta regulasi terkait perlindungan hukum itu sendiri. Diakhir kegiatan diskusi dan tanya jawab penyuluh membagikan leaflet sebagai bahan informasi tambahan. Dari hasil penyuluhan dapat disimpulkan bahwa keterbatasan informasi tentang hak dan kewajiban, bentuk sanksi, dan perlindungan hukum bagi pasien serta tenaga kesehatan dapat mempengaruhi pola komunikasi antara pasien dan tenaga kesehatan.

Kata Kunci: Edukasi perlindungan hukum bagi tenaga kesehatan

ABSTRACT

There are many problems faced by health workers who work at the Sentani Community Health Center, one of which is discrimination by patients and families regarding receiving information on the health status of patients with HIV AIDS. As is known, Papua is included in the five provinces with the highest number of HIV AIDS cases. Papua is in fifth place with the number of HIV and AIDS cases in first place. The aim of this activity is to provide information and educate about legal protection for health workers in the implementation of services for patients with HIV AIDS at the Sentani Community Health Center. This community service program is carried out using a participatory approach, where health workers on duty at the VCT Polyclinic at the Sentani Community Health Center are involved and play an active role in discussions made by the instructors. The number of participants involved in this activity was 12 people. It was found from the results of the counseling that 10 participants actively asked the instructors about how to get legal protection as well as regulations related to legal protection itself. At the end of the discussion and question and answer activities, the instructor distributed leaflets as additional information. From the results of the counseling, it can be concluded that limited information about rights and obligations, forms of sanctions, and legal protection for patients and health workers can influence communication patterns between patients and health workers.

Keywords: *Education on legal protection for health workers*

LATAR BELAKANG

HIV atau penyakit Human Immunodeficiency Virus adalah suatu jenis virus yang masih merupakan salah satu masalah kesehatan yang penting dan terus mengalami kekebalan tubuh. Penurunan kekebalan ini akan menyebabkan munculnya beberapa gejala mengganggu fungsi sel darah putih pada tubuh manusia sehingga menyebabkan penurunan peningkatan (Julaidin & Puspita Sari, 2021). Pasien dengan HIV/AIDS akan merasa terbebani dengan stigma dari masyarakat di sisi lain pemahaman dan kepercayaan seseorang, pun dapat mempengaruhi terjadinya stigma pada diriseseorang terhadap pasien/ orang yang menderita HIV/AIDS. (Waluyo et al., 2014). Tenaga kesehatan merupakan komponen utama pemberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam rangka tercapainya tujuan pembangunan kesehatan yang sesuai dengan tujuan nasional sebagaimana diamanatkan oleh konstitusi. Selaku komponen utama pemberi pelayanan kesehatan tentunya keberadaan, peran, dan tanggung jawab tenaga kesehatan sangatlah penting dalam kegiatan pembangunan kesehatan. Pelaksanaan dan pendayagunaan terhadap keberadaan, peran, dan tanggung jawab tenaga kesehatan tersebut berjalan dengan baik, seimbang, teratur, terjaga mutunya, dan terlindungi baik bagi tenaga kesehatan itu sendiri maupun bagi masyarakat yang menerima pelayanan kesehatan tersebut tentu perlu pengaturan yang dituangkan dalam bentuk peraturan perundang- undangan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan yaitu analisis kondisi wilayah sasaran, dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan berupa memberikan edukasi yaitu pemberian pretest dengan memberikan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat sebelum pelaksanaan penyuluhan untuk melihat kemampuan dasar dari remaja, pemberian intervensi (edukasi), evaluasi (penilaian peningkatan pengetahuan remaja setelah intervensi) kemudian melaksanakan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Media promosi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan leaflet tentang perlindungan hukum bagi tenaga kesehatan dalam penanganan pasien dengan HIV/AIDS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Puskesmas Sentani pada ruang Poli VCT dan TB juga Poli KIA oleh 12 orang tenaga kesehatan. Tema penyuluhan yang disampaikan adalah edukasi tentang perlindungan hukum tenaga kesehatan dalam pelayanan pasien dengan HIV AIDS. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk diskusi atau tanya jawab sebelum leaflet dibagikan. Proses diskusi dimulai dengan penjelasan singkat tentang bagaimana seorang tenaga kesehatan perlu mendapatkan perlindungan hukum. Setelah itu penyuluh memberikan kesempatan bagi tenaga kesehatan bertanya. Hasil yang diterima dari kegiatan penyuluhan kesehatan tersebut, terdapat 2 orang

tenaga kesehatan yang aktif bertanya kepada penyuluh terkait bagaimana perlindungan hukum bagi tenaga kesehatan dan undang-undang terkait perlindungan hukum yang kemudian pertanyaan tersebut dijawab oleh tenaga kesehatan lain.

Diakhir kegiatan diskusi dan tanya jawab penyuluh membagikan leaflet sebagai bahan informasi untuk kedepan tenaga kesehatan dapat memahami bagaimana mendapatkan perlindungan hukum, apa saja yang perlu diperhatikan dalam pelayanan kesehatan terkhususnya bagi agar tenaga kesehatan agar tidak dituntut dan aturan perundang-undangan yang melindungi tenaga kesehatan dalam pelaksanaan pelayanan di Puskesmas.



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada tenaga kesehatan di Puskesmas sentani . Hasilnya, telah dilakukan edukasi pada tenaga kesehatan dan berjalan dengan sangat lancar. Pemberian edukasi dilakukan secara bertahap. Tahap pertama kepada 8 tenaga kesehatan di Poli VCT dan TB, tahap kedua kepada 4 tenaga kesehatan di poli KIA, dan tahap ke tiga dilakukan diskusi untuk membahasa tentang pentingnya perlindungan hukum bagi tenaga kesehatan dalam pelayanan di Puskesmas.

Dari hasil edukasi, penyuluhan, diskusi dan tanya jawab kepada tenaga keshetan didapat adanya pengetahuan yang baik tentang perlindungan hukum bagi tenaga kesehatan. Adanya perubahan pengetahuan bagi tenaga kesehatan tentang perlindungan hukum dalam pelayanan kesehatan hal ini jelas terlihat pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penyuluh dengan judul yang sama dimana yang sebelumnya pengetahuan tenaga kesehatan tentang perlindungan hukum kesehatan minim namun saat dilakukan edukasi kembali ada peningkatan terkait aturan hukum perlindungan hukum bagi tenaga kesehatan.

Saran

Kedepan diharapkan dapat dilanjutkan kegiatan pengabdian ini dengan mengedukasikan pada pasien mengenai hak dan kewajiban, perlindungan hukum serta sanksi yang diterima apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran hukum.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada Pimpinan Yayasan STIKES Jayapura yang telah memberikan dana untuk kegiatan ini berjalan serta seluruh pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini yang penyuluh tidak dapat sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Juladdin. 2019. "Akses (Justice) Mendapatkan Keadilan Dalam Konstitusi Indonesia." UNES Julaidin, Julaidin, and Henny Puspita Sari. 2019.
- [2] Citizen Lawsuit (Gugatan Warga Negara) Terhadap Penyelenggara Negara Dalam Mencari Keadilan." UNES Journal of Swara Justisia 1(1):13–23. doi: 10.5281/zenodo.1477753.
- [3] Kementerian Kesehatan, Laporan Perkembangan HIV-AIDS Triwulan IV Tahun 2019, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta: DITJEN PP & PL, 2019.
- [4] Kementerian Kesehatan, Laporan Perkembangan HIV-AIDS Triwulan I Tahun 2020, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta: DITJEN PP & PL, 2020.
- [5] Moh. Kusnardi dan Bintang Saragih, Susunan Pembagian Kekuasaan Menurut Sistem UUD 1945, Cet. 7, Jakarta: Gramedia, 1994.